Jurnal Plakat
Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat
ISSN: 2714-5239 (Online); ISSN: 2686-0686 (Print)
Volume 7 No. 2 Desember 2025

Digital Parenting Education: Today's Parenting as a Form of Digital Disaster Mitigation

Edukasi Digital Parenting: Pola Asuh Orang Tua Masa Kini Sebagai Bentuk Mitigasi Bencana Digital

Sumi Lestari[1*], Intan Rahmawati[2], Dewi Puri Astiti[3], Khoirul Anam[4]
[1,2,3]Departement Psikologi, Universitas, Brawijaya Malang
[4]Fakultas Syariah, Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang
*email koresponden : lestari.sumi@ub.ac.id

ABSTRAK

Orang tua di era digital berada pada posisi yang kompleks, mereka dituntut untuk memiliki pengetahuan dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang secara cepat sembari mereka tetap wajib menjalankan peran primer mereka dalam mendidik dan mengarahkan anak-anak mereka. Kenyataannya bahwa di masyarakat terjadi kesenjangan digital antar generasi yang sangat signifikan, edukasi parenting digital merupakan solusi yang tepat dalam menjembatani kesenjangan yang terjadi antara generasi anak dan orang tua. Melalui edukasi parenting digital orang tua memperoleh pengetahuan, keterampilan, manfaat dan risiko penggunaan digital serta strategi pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi di era digital, hal ini sebagai upaya mitigasi bencana digital pada anak. Tujuan penyuluhan kepada orang tua adalah untuk memberikan edukasi tentang literasi digital parenting, agar orang tua mampu memperbaiki kualitas pola komunikasi dalam keluarga dan menurunkan resiko perilaku penggunaan gadget yang berlebihan pada anak karena orang tua berupaya menerapkan perjanjian penggunaan gadget dengan komunikasi dua arah. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan penyuluhan kepada ibu-ibu Fatayat NU cabang Landungsari, kegiatan ini diikuti sekitar 45 ibu-ibu Fatayat NU cabang Landungsari, mitra dalam kegiatan ini adalah Fatayat NU cabang Landungsari. Hasil kegiatan ini berdasarkan pada post test dan wawancara adalah bahwa ibu-ibu memiliki pengetahuan baru tentang pentingnya pendampingan penggunaan gadget pada anak, memahami dampak negatif ketika anak tidak dikontrol dalam penggunaan gadget dari dampak akademis hingga kondisi psikologis atau emosi anak, peserta berkomitmen untuk melakukan komunikasi dua arah dengan anak agar mereka mampu menggunakan gadget secara bijak dan sesuai kebutuhan.

Kata Kunci: Bencana Digital; Edukasi; Mitigasi; Parenting Digital

ABSTRACT

Parents in the digital era are in a complex position they are expected to possess knowledge and adapt to rapid technological advancements while still fulfilling their primary role of educating and guiding their children. In reality, there is a significant digital gap between generations in society. Digital parenting education is an appropriate solution to bridge the gap between the younger and older generations. Through digital parenting education, parents gain knowledge, skills, an understanding of the benefits and risks of digital usage, as well as parenting strategies that align with technological and informational developments in the digital age. This serves as an effort to mitigate digital disasters affecting children. The goal of this outreach program for parents is to provide education on digital parenting literacy so that parents can improve the quality of communication patterns within the family and reduce the risk of excessive gadget use among children. This is achieved by encouraging parents to implement gadget-use agreements through two-way communication. The method used in this community service activity was educational outreach to members of Fatayat NU *Landungsari branch. The activity was attended by around 45 members of* Fatayat NU *from the Landungsari branch, who also served as partners in this initiative. The results of the activity, based on post-tests and interviews, indicated that the mothers gained new knowledge about the importance of supervising children's gadget use. They also developed an understanding of the negative impacts of uncontrolled gadget use, ranging from academic consequences to the child's psychological and emotional condition. The participants committed to engaging in two-way communication with their children so that the children can learn to use gadgets wisely and appropriately.*

Keyword: *E*ducation; Digital Disaster; Digital Parenting; Mitigation

Submited: 2025-07-18 Revision: 2025-08-08 Accepted: 2025-09-09

Plakat : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat by https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/index is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Copyright (c) 2025 Sumi Lestari., dkk

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan dan perilaku manusia di era modern, tak terkecuali dalam penerapan pola asuh orang tua masa kini. Di era digital saat ini, anak-anak tumbuh sebagai bagian dari *digital native* mereka terbiasa dengan keberadaan perangkat digital sejak usia dini seperti smartphone, tablet dan komputer yang terhubung dengan internet. Hal ini menimbulkan tantangan baru bagi orang tua dalam mengatur penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka sehingga orang tua harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengakses teknologi informasi atau disebut dengan *parenting digital*.

Upaya yang telah dilakukan oleh orang tua merupakan bentuk mitigasi bencana digital dalam perspektif *parenting digital*. bencana digital dalam konteks digital parenting bisa mencakup kegagalan orang tua dalam memonitor penggunaan gadget pada anak, pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang penggunaan digital pada anak serta dampak positif negatifnya (Mascheroni et al., 2018)

Digital parenting merupakan serangkaian strategi, sikap, dan praktik yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing, mengawasi, serta melindungi anak dari dampak negatif penggunaan teknologi digital. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan atau monitoring orang tua secara aktif dalam pengasuhan digital dapat membantu anak mengembangkan literasi digital dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan, mencegah paparan konten yang tidak pantas dengan cara mengarahkan konten-konten khusus berdasarkan usia mereka, serta mendorong penggunaan internet yang sehat dan bertanggung jawab seperti pembatasan jam dalam menggunakan internet (Livingstone & Helsper, 2008).

Namun, kondisi faktual di masyarakat bahwa banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengelola, mengatur dan monitoring penggunaan gadget dan internet pada anak mereka. Data dari We Are Social dan Hootsuite (2024) menunjukkan bahwa rata-rata anak di Indonesia mulai menggunakan internet secara aktif sejak usia 7 tahun, dan 97% anak usia 10–14 tahun mengakses internet setiap hari, terutama melalui gawai pribadi. Sayangnya, banyak orang tua belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendampingi anak mereka dalam penggunaan digital secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan berbagai alasan kesibukan dan pekerjaan orang tua yang tidak dapat menegakkan pembatasan dalam penggunaan gadget (Setiawan & Widyastuti, 2021).

Hal ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah et al., 2022) menghasilkan bahwa orang tua yang memiliki tingkat literasi digital lebih tinggi cenderung menerapkan pengawasan secara aktif atau mengontrol dengan menerapkan metode berdiskusi secara terbuka kepada anak-anak mereka dalam menggunakan dan mengakses internet dalam kesehariannya, hal ini berbanding terbalik dengan orang tua yang memiliki tingkat literasi digital rendah cenderung pasif dan menggunakan kontrol yang restriktif tanpa adanya penjelasan dan dialog dengan orang tua.

Artinya bahwa pemahaman dan persepsi orang tua terhadap resiko dunia digital menjadi point penting dalam penerapan parenting digital pada anak-anak mereka. Orang tua di era digital berada pada posisi yang kompleks, mereka dituntut untuk memiliki pengetahuan dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang secara cepat sembari mereka tetap wajib menjalankan peran primer mereka dalam mendidik dan mengarahkan anak-anak mereka. Kenyataannya bahwa di masyarakat terjadi kesenjangan digital antar generasi yang sangat signifikan, dimana bahwa anak-anak generasi Z dan Alpha tumbuh menjadi generasi

digital natives sedangkan orang tua mereka sebagai *digital immigrant* (Presensky, 2001). Ketimpangan ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan tidak efektifan dalam komunikasi antara orang tua dan anak terkait penggunaan teknologi informasi.

Situasi ini terjadi pada orang tua pada umumnya dan pada ibu-ibu anggota Fatayat-NU cabang Landungsari. Hasil wawancara dengan beberapa anggota Fatayat-NU Landungsari menyatakan bahwa kebanyakan orang tua khususnya Ibu-ibu Fatayat NU Cabang Landungsari yang kurang memiliki literasi digital, mereka mampu menggunakan *smartphone* untuk komunikasi dan media sosial, tetapi mengalami hambatan dalam memonitor dan mendisiplinkan anak-anak mereka dalam penggunaan atau aksesibilitas digital, selain itu Sebagian besar ibu di Fatayat NU Cabang Landungsari belum memahami bagaimana melindungi anak dari perundungan online. Anak-anak yang aktif di media sosial bisa menjadi korban atau pelaku *cyberbullying* tanpa disadari oleh orang tua, mereka berharap ada edukasi digital untuk memberikan strategi dalam edukasi parenting digital, agar orang tua khususnya ibu mampu mengarahkan anak-anak dengan strategi yang tepat.

Edukasi parenting digital merupakan solusi yang tepat dalam menjembatani kesenjangan yang terjadi antara generasi anak dan orang tua. Melalui edukasi parenting digital orang tua memperoleh pengetahuan, keterampilan, manfaat dan resiko penggunaan digital serta strategi pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi di era digital. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa edukasi parenting digital secara signifikan mampu meningkatkan literasi digital orang tua, dengan memperbaiki kualitas pola komunikasi dalam keluarga dan menurunkan resiko perilaku penggunaan gadget yang berlebihan pada anak karena orang tua berupaya menerapkan perjanjian penggunaan gadget dengan komunikasi dua arah (Chassiakos et al., 2016; Wartella et al., 2020).

Selain itu, pentingnya edukasi parenting digital semakin mendesak mengingat meningkatnya dampak penggunaan digital seperti kasus *cyberbullying*, paparan pornografi digital, dan penyalahgunaan media sosial oleh anak-anak di bawah umur. Dalam survei yang dilakukan oleh Common Sense Media (Rideout & Robb, 2019), menghasilkan bahwa sebagian besar anak usia 8–18 tahun menghabiskan lebih dari 7 jam per hari di depan gadget, smartphone atau perangkat komputer. Tanpa adanya pendampingan yang memadai dari orang tua maka dampaknya adalah anak-anak akan lebih rentan terhadap berbagai bentuk dampak negatif dalam penggunaan digital. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2023) mencatat peningkatan laporan kekerasan daring terhadap anak sebesar 18% dalam dua tahun terakhir. Selain itu kasus kecanduan *game* dan konten negatif seperti pornografi pada anak-anak sering terpapar tanpa sepengetahuan orang tua dikarenakan lemahnya monitoring orang tua kepada anak-anak dalam menggunakan digital.

Kehadiran teknologi yang terus-menerus di kehidupan sehari-hari juga berdampak pada kesehatan mental. Tekanan untuk selalu terhubung, membandingkan diri dengan orang lain di media sosial, serta tantangan untuk menjaga keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan nyata bisa memicu stres, kecemasan, dan gangguan kesehatan mental lainnya. Statement ini telah diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Papadakis, Zaranis, & Kalogiannakis (2019) yang menghasilkan bahwa aplikasi media digital memiliki dampak negatif dan positif kepada penggunanya, dampak positifnya adalah memberikan informasi, menelitim mengambangkan ide-ide baru, memberikan dukungan sosial dan menjalin konektivitas lebih luas.

Di sisi lain, ada beberapa dampak buruknya, antara lain kecanduan digital menyebabkan penggunanya kurang tidur, kurang melakukan aktivitas secara fisik, komunikasi yang buruk, kehidupan sosial, obesitas, memunculkan perilaku yang bermasalah seperti mudah marah, perilaku berisiko, dan perundungan siber (Kim & Faith, 2020). Akibat dampak negatif tersebut, orang tua merasa khawatir tentang penggunaan teknologi oleh remaja dan anak-anak (Manap & Durmuş, 2021). Oleh karena itu, penting bagi anak-anak, remaja, dan orang tua untuk mengembangkan kompetensi digital. Salah satu strategi pengasuhan yang tepat id era digital adalah dengan menerapkan digital parenting, yakni strategi pengasuhan orang tua dalam pemanfaatan media digital yang tersedia di keluarga dan lingkungan (Muahor, 2021).

(Manap & Durmuş, 2021) mendefinisikan pengasuhan digital sebagai orang tua yang memberikan perlindungan bagi anak-anak dan remaja di lingkungan digital, mengontrol penggunaan media sosial, dan menemukan informasi dan sumber daya. Pengasuhan digital mengharuskan orang tua untuk terbuka terhadap inovasi teknologi dan memiliki kompetensi digital yang cukup untuk mengikuti perkembangan, melindungi anak-anak mereka dari risiko digital, dan membimbing mereka untuk menghormati hak-hak pribadi dalam kehidupan virtual dan nyata.

Livingstone & Helsper (2008) mendefinisikan digital parenting sebagai mediasi antara internet dan teknologi informasi pada remaja dan anak-anak. Pernyataan ini diperkuat oleh Schweller (2014) dan Vaillancourt (2015) mendeskripsikan bahwa digital parenting dapat dikonseptualisasikan sebagai peran pengasuhan yang mendorong orang tua untuk menyadari kelebihan dan kekurangan teknologi digital bagi anak, mengenali penggunaan internet dengan bijak, membimbing anak-anak mereka di dunia digital, dan menjadi panutan (Manap & Durmuş, 2020; Setiaji, 2021). Orang tua menjadi memegang peranan penting dalam mengasuh anak.

Selain menjadi panutan atau teladan dalam mendukung perkembangan anak yang sehat dan mengembangkan perilaku yang diinginkan, orang tua diharapkan untuk menyadari risiko dan peluang digital, melakukan tindakan preventif atau pencegahan yang diperlukan, dan meningkatkan kesadaran anak. Kompetensi pengasuhan digital orang tua sebagai pendidik informal penting dalam hal ini. Kesadaran orang tua dan anak tentang literasi media digital perlu ditingkatkan untuk memastikan penggunaan konten digital yang aman (Nakayama, 2011). orang tua harus memperhatikan kompetensi digital mereka untuk membimbing anak dan bertujuan untuk memperoleh kompetensi digital yang berkualitas. Oleh karena itu, pembinaan keterampilan digital orang tua di era digital ini diperlukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka program edukasi parenting digital bagi orang tua di era digital sangatlah penting dan mendesak, karena itu membutuhkan perhatian bersama dari elemen akademisi, pemerintah maupun lembaga pendidikan serta masyarakat untuk saling bersinergi. Oleh karena itu tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran dan kompetensi ibu sebagai salah satu komponen orang tua, memiliki pemahaman akan pendampingan dan penggunaan internet pada anak-anak mereka. Dengan penerapan parenting digital diharapkan ibu sebagai salah satu orang tua benar-benar melakukan pembimbingan, pengawasan dan mendidik anak mereka dalam menggunakan teknologi digital secara sehat dan bertanggung jawab, sehingga penggunaan digital yang diakses dapat berdampak positif seperti mencari informasi pendidikan yang dibutuhkan oleh anak.

METODE PELAKSANAAN

Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 17 mei 2025 jam 12.30-15.30 dengan diikuti oleh 45 ibu-ibu Fatayat NU Landungsari secara offline. Dengan menggunakan metode penyuluhan berupa edukasi parenting digital bagi ibu-ibu Fatayat NU. Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Fatayar NU cabang Landungsari.

Metode edukasi adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai kepada audiensi agar terjadi proses belajar. Metode ini merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran dan dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta, serta konteks atau situasi pembelajaran. Adapun metode penyuluhan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

a) Ceramah interaktif dengan tujuan memberikan pemahaman dasar tentang konsep parenting digital, risiko internet, dan peran ibu. Adapun teknik dalam menerapkan ceramah interaktif adalah pemateri yakni Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si menyampaikan materi dengan *slide*, lalu menyelingi dengan tanya jawab ringan.
b) Diskusi kelompok, selain ceramah interaktif pemateri juga menggunakan metode diskusi kelompok dengan tujuan untuk mendorong ibu-ibu berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait penggunaan gadget pada anak.
c) Metode *role play* tujuannya adalah memahami cara komunikasi yang efektif kepada anak saat berdiskusi untuk menentukan aturan penggunaan gadget atau gawai.
d) Metode *ice breaking* tujuannya adalah untuk membuat peserta tetap fokus dan konsentrasi terhadap materi yang diberikan.

Adapun teknik implementasi kegiatan secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Implementasi kegiatan pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Keterangan
1	Narasumber	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si
2	Asisten Narasumber	Indri Oktavia Rospita, S.Psi
3	Waktu dan Tempat Kegiatan	Sabtu, 17 Mei 2025 di Punden dusun Bendungan Landungsari
4	Pembukaan	Perkenalan antara peserta dengan pemateri
5	Ice breaking	Pemberian ice breaking untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta berupa game yang berkaitan dengan tema yakni tebak gaya anak zaman sekarang. Narasumber meminta satu peserta memperagakan salah satu gaya anak sekarang yang berkaitan dengan penggunaan digital sedangkan peserta yang lain menjawab, ketika peserta mampu menjawab memperoleh suvenir dari narasumber.
6	Materi	Menyajikan materi tentang: a. Pengantar parenting digital (apa itu parenting digital?, mengapa orang tua perlu terlibat dalam dunia digital anak?, fakta dan statistik penggunaan internet oleh anak & remaja, dampak positif dan negatif teknologi pada anak. b. Risiko dan tantangan digital (*cyberbullying*: mengenali

		dan menanggulangi, kecanduan gadget dan manajemen waktu layar, konten berbahaya: pornografi, kekerasan, dan hoaks, keamanan data dan privasi anak di internet. c. Membangun kebiasaan digital yang sehat (membuat aturan penggunaan gadget di rumah, digital well-being: seimbang antara dunia nyata dan digital, peran orang tua sebagai role model digital, mengenalkan literasi digital sejak dini). d. Mendampingi anak di era digital (bagaimana berkomunikasi dengan anak tentang internet?, mengenali minat dan bakat anak dalam dunia digital, memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan kreativitas anak, aplikasi dan tools yang aman untuk anak.
7	Tanya jawab	Sesi tanya jawab dilanjutkan guna memberikan kesempatan kepada peserta ibu-ibu sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat hal-hal yang ingin ditanyakan maupun sharing pengalaman peserta.
8	Post test	Menanyakan kesan dan pesan kegiatan dan kebermanfaatan kegiatan edukasi penerapan parenting digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada hari Sabtu, tanggal 17 Mei 2025, pukul 12.00 – 16.00 WIB. Peserta kegiatan sejumlah 45 ibu-ibu Fatayat NU cabang Landungsari. Para peserta mendapatkan fasilitas berupa souvenir dan materi. Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan beberapa persiapan seperti membuat *flyer* kegiatan yang disebarkan melalui pesan *broadcast*, baik secara pribadi atau melalui beberapa *WAG*. Selain itu dipersiapkan pula *standing banner* yang diletakkan di lokasi kegiatan dan juga banner. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini;

Gambar 1. Flyer dan Standing Banner edukasi digital parenting

Sebelum kegiatan dimulai peserta diminta mengisi post test terlebih dahulu, post test berisi tentang pemahaman awal tentang literasi digital parenting pada mereka. Setelah mengisi post test maka kegiatan dimulai dengan perkenalan terlebih dahulu yang dimoderatori oleh Indri Oktavia dengan terlebih dahulu mengenalkan narasumber dan tim

yang ikut terlibat dalam kegiatan ini. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dengan para peserta dengan menyebutkan nama dan usia anak mereka saat ini serta dilanjutkan dengan ice breaking yang ikut terlibat sebagai sukarelawan dalam kegiatan ice breaking memperoleh souvenir.

Gambar 2. Pengisian post test dan perkenalan

Selanjutnya kegiatan inti yakni pemberian penyuluhan edukasi parenting digital yang disampaikan oleh Dr. Sumi Lestari dengan menyajikan materi tentang Pengantar parenting digital (apa itu parenting digital?, mengapa orang tua perlu terlibat dalam dunia digital anak?, fakta dan statistik penggunaan internet oleh anak & remaja, dampak positif dan negatif teknologi pada anak. Kemudian dilanjutkan tentang risiko dan tantangan digital (*cyberbullying*: mengenali dan menanggulangi, kecanduan gadget dan manajemen waktu layar, konten berbahaya: pornografi, kekerasan, dan hoaks, keamanan data dan privasi anak di internet tidak berhenti di risiko namun pamateri juga menyampaikan tentang bagaimana membangun kebiasaan digital yang sehat (membuat aturan penggunaan gadget di rumah, digital well-being: seimbang antara dunia nyata dan digital, peran orang tua sebagai role model digital, mengenalkan literasi digital sejak dini). dilanjut dengan strategi mendampingi anak di era digital (bagaimana berkomunikasi dengan anak tentang internet?, mengenali minat dan bakat anak dalam dunia digital, memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan kreativitas anak, aplikasi dan *tools* yang aman untuk anak. Berikut beberapa *slide* materi yang diberikan oleh pemateri dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.

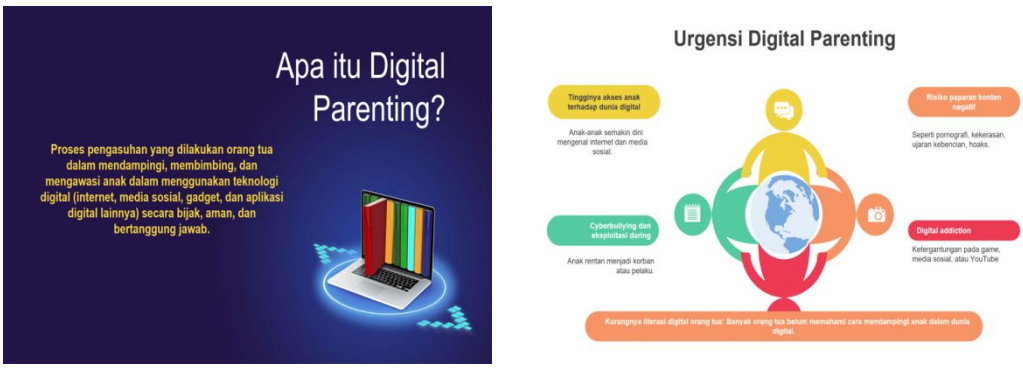

Gambar 3 Beberapa Contoh *Slide* Yang Diberikan Pemateri Saat Edukasi Digital Parenting

Kegiatan ini ditutup dengan pengisian post test, ramah tamah dan foto bersama beserta melanjutkan diskusi bagi ibu-ibu yang ingin menyampaikan problematika masalah anak-anak mereka khususnya penggunaan gadget. Berikut ini ilustrasi kegiatan tersebut pada gambar 4 di bawah ini.

Gambar 4. Ilustrasi Kegiatan

Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang parenting digital pada ibu sebagai salah satu orang tua yang lebih sering berada di rumah atau lebih terlibat dalam kegiatan harian anak, seperti mengawasi belajar dan penggunaan gadget. Penelitian yang dilakukan oleh (Prihardini et al., 2024) menghasilkan bahwa efikasi diri orang tua dalam pola asuh dan situasi atau iklim keluarga memiliki peran secara signifikan terhadap pengasuhan digital dalam kehidupan sehari-hari khususnya dari orang tua atau ibu kelompok marginal. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Widyastuti, 2023) kepada orang tua di salah satu sekolah tingkat kanak-kanak menghasilkan bahwa penggunaan media *smart* parenting secara signifikan memiliki kontribusi positif terhadap pengasuhan digital pada anak-anak mereka, mereka lebih memiliki kesadaran dan kontrol terhadap penggunaan akses digital.

Hasil psikoedukasi yang dilaksanakan oleh(Hasanah et al., 2023) pada orang tua tingkat kanak-kanak dengan tema *positive parenting* menghasilkan bahwa kontrol penggunaan gadget dan media sosial terhadap anak menjadi hal penting yang harus dilakukan orang tua sebagai bentuk antisipasi atau tindakan preventif agar anak tidak mengalami kecanduan digital. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al (2024) menghasilkan bahwa orang tua yang diberikan edukasi parenting digital dengan metode konseling menunjukkan bahwa secara signifikan berkontribusi meningkatkan kesadaran digital parenting pada orang tua dengan anak yang mengalami kecanduan gadget. Setelah konseling, mayoritas responden menunjukkan peningkatan kemampuan dalam kategori cukup tinggi.

Monitoring dan Evaluasi

Materi diakhiri dengan tanya jawab dengan peserta. Peserta yang bertanya akan memperoleh suvenir dari pemateri. Dari hasil evaluasi singkat di akhir sesi, mayoritas peserta mengaku mendapatkan banyak pengetahuan baru yang bermanfaat, kegiatan berakhir pada jam 15.30 WIB. Berikut uraian hasil evaluasi kegiatan:

1) Seberapa besar pemahaman Anda tentang bahaya dan manfaat dunia digital bagi anak setelah mengikuti edukasi ini? Kebanyakan peserta menjawab manfaat dunia digital adalah mempermudah akses informasi yang diinginkan, menambah pengetahuan baru dan

mendekatkan yang jauh. Sedangkan dampak dari adanya dunia digital adalah adanya kecanduan, *cyberbullying*, terpapar konten negatif dan penurunan interaksi sosial secara langsung.

2) Apa hal paling penting yang Anda pelajari dari edukasi digital parenting ini; memahami dampak dari penggunaan digital pada anak, mengatur waktu penggunaan gadget pada anak, sebagai bentuk upaya antisipasi orang tua terhadap anak-anak mereka.
3) Apakah setelah mengikuti edukasi ini Anda berniat menerapkan aturan penggunaan gadget di rumah? Sebagian besar responden menjawab akan menerapkan aturan penggunaan gadget misal hanya boleh mengakses pada saat weekend atau hp harus mati saat jam 10 malam.
4) Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas digital anak setelah mengikuti edukasi ini? Seluruh subyek menjawab sangat penting karena untuk melindungi anak dari konten negatif yang tidak pantas seperti pornografi, pornoaksi, video-video menghujat, ujaran kebencian dan lain sebagainya. Selain itu peserta juga menjelaskan pentingnya orang tua membantu perkembangan mental dan emosional pada anak seperti pemantauan orang tua membantu menjaga keseimbangan antara waktu online dan aktivitas lain yang mendukung tumbuh kembang anak.
5) Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam mendampingi anak menggunakan internet secara sehat dan aman setelah edukasi ini? Seluruh peserta menjawab iya alasannya adalah mampu melindungi anak dari hal-hal yang negatif dan agar tidak kecanduan digital.
6) Apakah edukasi ini memberikan Anda pengetahuan tentang *tools*/aplikasi pengawasan digital orang tua? Sebagian besar peserta menjawab Ya, dan saya akan menerapkannya karena demi masa depan dan perkembangan anak-anak mereka.
7) Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi orang tua dalam parenting digital? Seluruh responden menjawab sangat bermanfaat dan membutuhkan tindak lanjut untuk isu-isu terkini tentang parenting digital.

Berikut hasil analisis SWOT setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:

Strengths	Orang tua memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan edukasi parenting digital, karena mereka juga mengeluhkan tentang perilaku anak-anak mereka karena kurang mampu menegakkan waktu penggunaan gadget
Weaknesses	Dilaksanakan di siang hari jam 12.30 dan ditempat terbuka di punden sehingga pada saat pemberian edukasi terdistrak dengan suara-suara dari luar orang berjualan.
Opportunities	Peserta sangat terbuka terhadap pengalaman dan pengetetahuan baru, sehingga sangat mudah untuk memberikan edukasi kepada mereka
Threats	Orang tua yang tidak akrab dengan teknologi cenderung kesulitan memahami konsep tentang:*cyberbullying*, *screen time*, *digital footprint*, *privacy setting*.

Kendala yang Dihadapi

Tidak ada kendala yang berarti dalam kegiatan ini karena seluruh peserta antusias dan senang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan, meskipun di jam-jam kritis, namun karena tempatnya di punden, terbuka dan di pinggir jalan letaknya sempat peserta terdistrak dengan suara musik orang lewat yang jualan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah:

a) Kegiatan edukasi parenting digital penting dilakukan dan mampu memberikan pengetahuan baru bagi mereka untuk bentuk preventif bagi anak-anak serta penerapan strategi digital parenting yang akan diterapkan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anaknya.
b) Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan peserta berharap ada kelanjutan kegiatan edukasi tentang isu-isu terkini mengenai parenting digital agar orang tua juga memiliki kesadaran melek digital.
c) Seluruh peserta akan menerapkan jam dan penggunaan gadget untuk membatasi akses digital dengan tujuan untuk mereduksi dampak negatif atas konten dari digital yang mereka gunakan.
a) Meningkatkan kesadaran keamanan digital pada anak maupun orang tua. Anak lebih memahami pentingnya privasi online, cara menghindari *cyberbullying*, serta bagaimana menggunakan internet dengan aman.
b) Membantu pengembangan keterampilan digital pada orang tua maupun anak. Anak belajar menggunakan teknologi dengan cara yang produktif, seperti coding, desain, atau pembuatan konten yang bermanfaat.
c) Mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan bimbingan orang tua, anak dapat memanfaatkan sumber belajar digital seperti e-book, kursus online, dan video edukatif.
d) Membangun komunikasi yang lebih terbuka. Orang tua yang aktif dalam parenting digital cenderung memiliki hubungan lebih dekat dengan anak karena membangun komunikasi seputar kebiasaan digital mereka dan membuat kesepakatan dengan anak dalam menggunakan teknologi internet.
d) Mengajarkan manajemen waktu yang sehat. Anak belajar menyeimbangkan waktu antara aktivitas online dan *offline*, sehingga tidak kecanduan gadget serta memiliki banyak waktu untuk melakukan komunikasi secara langsung dan berinteraksi dengan lingkungan keluarga secara sehat, tanpa melalui media sosial

Saran

a) Sebaiknya untuk kegiatan selanjutnya mempertimbangkan pemilihan tempat yang kondusif sehingga tidak terdistrak dengan suara-suara dari luar dan peserta tidak terganggu konsentrasinya.
b) Selain itu lebih banyak menyediakan waktu untuk *sharing* karena banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan memberikan metode yang lebih komprehensif misal seperti bermain peran, simulasi dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Badan Pengabdian Pada Masyarakat (BPPM) FISIP Universitas Brawijaya Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

2. Ibu-ibu Fatayat NU Landungsari Malang, yang berkenan dijadikan tempat pengabdian masyarakat dan memfasilitasi kami dalam implementasi pengabdian masyarakat dengan sangat lancar dan menyenangkan.
3. Kepada tim pengabdian masyarakat terkhususnya adalah teman-teman mahasiswa magister Indri Oktavia Rospita dan Vataya Camelia Dewi, yang sudah sangat membantu penulis menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat secara tuntas.

REFRENSI

Adelman, A. J., & Adelman, A. J. (2018). Parenting in the digital age. In *Psychoanalytic reflections on parenting teens and young adults* (pp. 7–37). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781351262767-2

Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2022). Dampak sosial media terhadap interaksi sosial pada remaja: Kajian sistematik. In *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* (Vol. 7, Issue 1). 1 - 18

Chassiakos, Y. R., Radesky, J., Christakis, D., Moreno, M. A., Cross, C., Hill, D., Ameenuddin, N., Hutchinson, J., Boyd, R., Mendelson, R., Smith, J., & Swanson, W. S. (2016). Children and adolescents and digital media. *Pediatrics*, *138*(5). https://doi.org/10.1542/peds.2016-2593

Hasanah. U, Zahra.M. (2023). Smart Parenting: Pelatihan Mendidik Anak di Era Digital dengan Pendekatan Hypnoparenting. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan) Vol 5 No 1 April 2023 Universitas Ubudiyah Indonesia

Ismayanti, P., & Hastuti, D. (2017). Kenakalan pada remaja andikpas (anak didik lapas): Pengaruh komunikasi orang tua atau self-esteem? *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 10*(1), 36–46. https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.36

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2023). *Laporan tahunan perlindungan anak dari kekerasan daring*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. https://www.scribd.com/document/863766415/20241219-020822-LAKIP-KPPPA-2023-FINAL

Kim, S., & Faith, M. S. (2020). Cyberbullying and ICT use by immigrant youths: A serial multiple-mediator SEM analysis. *Children and Youth Services Review*, *110*. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104621

Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, *52*(4), 581–599. https://doi.org/10.1080/08838150802437396

Manap, A., & Durmuş, E. (2020). Development of digital parental awareness scale. *Inonu University Journal of the Faculty of Education*, *21*(2), 978–993. https://doi.org/10.17679/inuefd.711101

Manap, A., & Durmuş, E. (2021). *Investigation of parents' digital parenting awerness*. *E-International Journal of Educational Research, 12*(1), 141–156. https://www.researchgate.net/publication/361506901

Mascheroni, G., Ponte, C., & Jorge, A. (2018). *Digital Parenting: the challenges for families in the digital age*. Nordicom. https://www.researchgate.net/publication/328957814

Papadakis, S., Zaranis, N., & Kalogiannakis, M. (2019). Parental involvement and attitudes towards young Greek children's mobile usage. *International Journal of Child-Computer Interaction*, *22*. https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2019.100144

Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 1. *On the Horizon*, *9*(5), 1–6. https://doi.org/10.1108/10748120110424816

Prihardini, I., Sahrani, R., & Iriani Roesmala Dewi, F. (2024). The relationship between self-efficacy and digital parenting attitudes: A study of marginalized parents. *Humanitas (Jurnal Psikologi), 8*(3), 317–332. https://doi.org/10.28932/humanitas.v8i3.9788

Purnama, S., Ulfah, M., Machali, I., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does digital literacy influence students' online risk? Evidence from Covid-19. *Heliyon*, *7*(6). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07406

Rideout, V., & Robb, M. B. (2019). *The Common Sense Census: Media use by tweens and teens, 2019*. Common Sense Media. https://www.commonsensemedia.org/sites/default/files/research/report/2019-census-8-to-18-full-report-updated.pdf

Salsabila, S., Hasanati, N., & Pahmiah, P. (2024). Exploring Digital Parenting: A Systematic Review of Approaches, Challenges, and Outcomes. In *JSRET (Journal of Scientific* (Vol. 3, Issue 4).

Schoemaker, N. K., Juffer, F., Rippe, R. C. A., Vermeer, H. J., Stoltenborgh, M., Jagersma, G. J., Maras, A., & Alink, L. R. A. (2020). Positive parenting in foster care: Testing the effectiveness of a video-feedback intervention program on foster parents' behavior and attitudes. *Children and Youth Services Review*, *110*.

https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104779

Schweller, L. J. (2014). *Motherhood 2.0: Digital motherhood as visual culture [Doctoral dissertation, University of California, Irvine]*. University of California.

Schweller, L. J. (2014). Motherhood 2.0 Digital motherhood as visual culture [Doctoral dissertation, University of California, Irvine]. University of California, Irvine. (n.d.).

Setiaji, C. A. (2021). Smart Parenting: Pelatihan Mendidik Anak di Era Digital dengan Pendekatan Hypnoparenting. *Surya Abdimas*, *5*(3), 205–212. https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1199

Setiawan, A., & Widyastuti, T. (2023). Digital parenting pada era milenial: Strategi orang tua dalam pengasuhan anak di tengah kemajuan teknologi. *Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(9), 34–35.

Setiawan, A., & Widyastuti, T. (2021). (2021). Digital parenting pada era milenial: Strategi orang tua dalam pengasuhan anak di tengah kemajuan teknologi. *Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(9), 34–35.

Ulfah, M., Maemonah, M., Purnama, S., Hamzah, N., & Fatwa Khomaeny, E. F. (2022). Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1416–1428. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1773

Wartella, E., Rideout, V., Lauricella, A. R., & Connell, S. L. (2020). *Parenting in the Age of Digital Technology A National Survey*.

We Are Social, & Hootsuite. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia. Web https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/

Wulandari, P. Y., & Dewi, T. K. (2024). *Psikoedukasi Digital Parenting untuk Orangtua yang Memiliki Anak dan Remaja Pengguna Internet*. *6*(1). http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat